

## Penerapan Pendekatan Pengajaran Bahasa Komunikatif di Kelas

### Bahasa

Dita Amelia<sup>1</sup>, Mega Febriani Sya<sup>2</sup>

Universitas Djuanda, Bogor

[imelditaamelia@gmail.com](mailto:imelditaamelia@gmail.com)

[megafebrianisya@unida.ac.id](mailto:megafebrianisya@unida.ac.id)

---

### ABSTRAK

Pengajaran bahasa komunikatif adalah membantu siswa berkomunikasi dalam bahasa sasaran. Hal ini dimaksudkan untuk menggantikan terjemahan audio-lingual atau tata bahasa, yang tentu saja tidak efektif dalam membantu siswa berkomunikasi dalam bahasa target. Secara global, metode komunikatif telah menjadi pusat perhatian dalam pengajaran bahasa Inggris. Bahasa sekarang dianggap memiliki penerapan dalam keadaan sosial dan bukan sebagai prinsip tata bahasa yang abstrak. Pendekatan Pengajaran Bahasa Komunikatif (CLT), serta pendekatan dan taktik pengajaran dan pembelajaran terkait, dibahas dalam makalah tinjauan literatur ini. Tujuan penggunaan Pengajaran Bahasa Komunikatif (CLT) adalah untuk memenuhi kebutuhan kompetensi komunikatif siswa. Program CLT Jurusan Bahasa Inggris yang berfokus pada bisnis pariwisata dan perhotelan ditentukan oleh kurikulum, kebutuhan mahasiswa, dan sumber daya yang tersedia. Artikel ini digunakan untuk menyampaikan ringkasan berguna yang digunakan oleh instruktur bahasa untuk menemukan dan menerapkan strategi pengajaran dan pembelajaran yang efektif bagi siswanya. Peneliti melihat beberapa sumber terkini dan sejarah tentang keuntungan metode CLT di ruang kelas saat ini.

**Kata Kunci:** Penerapan CLT, Pengajaran Bahasa Komunikatif, Kurikulum, Tata Bahasa dan Kompetensi siswa

### PENDAHULUAN

Salah satu ide pengajaran dan pembelajaran yang paling signifikan dan berguna dalam bidang pengajaran bahasa modern adalah metode Pengajaran Bahasa Komunikatif (CLT) (Ng, 2020). Banyak instruktur bahasa asing masih kekurangan pengetahuan yang diperlukan untuk mengelola dan menerapkan strategi CLT secara efektif bagi siswanya, meskipun mereka telah berupaya sebaik mungkin untuk memasukkannya ke dalam lingkungan kelas mereka (Eisenring & Margana, 2019). Sebenarnya, ada beragam aktivitas dan sumber daya kelas yang dapat diintegrasikan dengan pendekatan CLT, termasuk bermain peran, diskusi, berbagi kelompok, dan

pembelajaran berbasis masalah (Milah et al., 2024). CLT adalah pendekatan pengajaran bahasa yang penting, namun perlu pengetahuan dan keterampilan yang cukup untuk mengimplementasikannya secara efektif di kelas. Kebutuhan siswa untuk mempelajari Bahasa Inggris dianggap mampu mendukung kehidupan sehari-hari dalam pengembangan komunikasi dan pembelajaran global (Sya & Helmanto, 2020). Proses pembelajaran untuk memperoleh kata bisa disusun dengan menggunakan teknologi pengenalan gambar yang diterapkan pada teks (Kartakusumah et al., 2022).

Namun, beberapa pakar tidak sepakat mengenai bagaimana seharusnya pendidik membuat kurikulum dan silabus yang menggunakan pendekatan CLT. Salah satu metodologi untuk debat dan latihan bermain peran adalah pendekatan CLT (Xasanova & Ubaydullayev, 2022). Namun apakah pendekatan CLT cukup sebagai sebuah tugas atau sebagai alat bantu belajar mengajar saja? Artikel ini memberikan gambaran singkat tentang strategi CLT, termasuk manfaat, kelemahan, dan implementasinya dalam lingkungan pembelajaran bahasa kontemporer (Sya et al., 2021). CLT digunakan sebagai metodologi untuk latihan debat dan bermain peran dalam pembelajaran bahasa, sementara makalah tersebut mengevaluasi apakah pendekatan ini diterapkan sebagai tugas belajar semata atau alat bantu yang mendalam dalam konteks pembelajaran bahasa modern.

Permasalahan utama dalam penelitian ini adalah bahwa meskipun para guru pada tahun persiapan mengklaim telah menerapkan prinsip dan prinsip pendekatan CLT, yang terutama berfokus pada komunikasi, masih terdapat kesenjangan komunikasi di antara siswa (Nggawu & Thao, 2023). Telah diamati bahwa upaya dan praktik pendekatan CLT, yang terutama berpusat pada komunikasi, tidak sejalan dengan kemahiran komunikasi siswa. Prinsip komunikatif tertentu harus dipertimbangkan ketika guru mengklaim bahwa silabus tertentu didasarkan pada prinsip-prinsip CLT (Ulfah et al., 2015)

Akurasi dan kelancaran, hubungan antara guru dan siswa, desain kurikulum, pembelajaran dan perolehan, kegiatan belajar mengajar di CLT, termasuk tugas komunikatif, materi yang digunakan di kelas, dan kegiatan komunikatif yang khas hanyalah beberapa di antaranya contoh. Instruktur dan siswa berkolaborasi untuk memberikan klarifikasi lebih lanjut pada masing-masing prinsip di atas (Nggawu & Thao, 2023). Penelitian ini mempunyai tujuan untuk mengetahui penerapan tentang CLT. Ide-ide nyata, ajaran, dan metode yang membedakan kelas-kelas pengajaran bahasa komunikatif yang berbeda termasuk dalam persepsi ini (Prakashkumar et al., 2019). Ketika pendidik dan siswa secara akurat memahami elemen-elemen pengajaran komunikatif utama ini, implementasi CLT selesai secara efektif (Gustiani et al., 2020).

## **METODE PENELITIAN**

Metode kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini mendorong pemeriksaan secara cermat terhadap buku dan jurnal yang diterbitkan sebelumnya. Peneliti mengumpulkan data berupa sumber dari buku dan beberapa jurnal yang kemudian dianalisis. Mengidentifikasi dan memilih buku dan jurnal yang berkaitan dengan tema penelitian. menyebutkan informasi penting terkait penerapan metode CLT. Peneliti dapat memberikan kontribusi yang berharga untuk memahami bagaimana guru dapat memanfaatkan metode pembelajaran bahasa komunikatif secara efektif untuk menumbuhkan semangat belajar siswa.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Pendekatan Pengajaran Bahasa Komunikatif**

Di kelas pembelajaran bahasa, sangat sedikit guru yang fokus secara eksklusif pada salah satu dari empat kemampuan tersebut (Thi & Hien, 2021). Setelah menyelesaikan modul bahasa, sebagian besar guru bahasa Inggris mengantisipasi bahwa siswanya akan mengalami peningkatan kompetensi komunikatif dalam berbicara, mendengarkan, membaca, dan menulis. Namun, bagi pelajar lain,

kemampuan lain mungkin tampak lebih relevan (Sastos, 2020). Misalnya, persyaratan kemahiran bahasa dari berbagai pelajar berbeda-beda. Karena tekanan dalam menulis tesis dan proyek mereka, mahasiswa pascasarjana internasional mungkin ingin meningkatkan kemampuan berbicara dan menulis mereka (G.M.Hoshimov, 2022). Sebaliknya, anak-anak prasekolah dapat memprioritaskan kemampuan luas untuk perkembangan bahasa yang lebih menyeluruh dan menyeluruh (Qoriah & Farisya, 2022). Guru-guru bahasa sering tidak hanya fokus pada satu keterampilan bahasa saja, dan harapan umum setelah mengikuti modul bahasa adalah untuk meningkatkan kemampuan komunikatif siswa dalam berbicara, mendengarkan, membaca, dan menulis. Namun, prioritas kemampuan bahasa dapat bervariasi berdasarkan kebutuhan individu, seperti mahasiswa pascasarjana yang fokus pada berbicara dan menulis, dan anak-anak prasekolah yang fokus pada pengembangan bahasa secara menyeluruh.

Mengingat bahwa kebutuhan komunikasi siswa tidak akan konstan selama kursus yang lebih lama, guru bahasa Inggris harus berkonsentrasi pada komponen keterampilan komunikatif yang berbeda pada waktu yang berbeda (Djavairovna, 2022). Sebenarnya, banyak kursus dan modul pembelajaran dan pengajaran bahasa berkonsentrasi pada satu keterampilan tertentu, seperti membuat resume. Meskipun ada pengembangan cabang dan elemen lain selama beberapa dekade terakhir, strategi CLT mungkin dapat memenuhi sebagian besar kebutuhan pengajaran bahasa di ruang kelas pembelajaran (Maulana et al., 2019).

## **2. Penerapan Pendekatan Pengajaran Bahasa Komunikatif di Kelas Bahasa**

Penerapan Pengajaran Bahasa Komunikatif, kadang-kadang dikenal sebagai CLT, merupakan strategi pengajaran yang menekankan interaksi siswa di dalam kelas (Abdisalimovich, 2023). Pengajaran Bahasa Komunikatif ini dikembangkan sebagai hasil analisis metode sebelumnya yang menunjukkan bahwa pengajaran ini berhasil dalam menggambarkan bahasa sebagai alat komunikasi. Pengajaran Bahasa Komunikatif ini lebih akurat mendeskripsikan bahasa eksplisit yang digunakan saat

menjalankan fungsi bahasa. Bahasa yang diucapkan dengan santai pada saat percakapan yang bermanfaat dengan bahasa lain, seperti bahasa tubuh atau body bahasa, serta media pendukung seperti gambar dan alat bantu visual lainnya mau (Nuresa et al., 2023).

Penerapan Pengajaran Bahasa Komunikatif (CLT) menyatakan bahwa karena bahasa adalah media komunikasi, maka bahasa harus dipelajari (Alamri, 2018). Oleh karena itu, kegiatan pembelajaran harus melibatkan keterampilan tata bahasa dan bahasa percakapan, bukan hanya keterampilan tata bahasa. Metode ini mengekstrak variabel linguistik lain seperti kenyamanan, gerak tubuh, keseruan, motivasi, mata bahasa, dan hubungan siswa-ke-saudara (Dervić & Bećirović, 2020). Metode ini memiliki sejarah panjang pada awal pengajaran bahasa Inggris. Metode CLT menekankan pengajaran yang lebih terfokus pada pemahaman konteks (Zhao, 2022). Penerapan Pengajaran Bahasa Komunikatif mempunyai potensi yang besar untuk diterapkan dan dipertahankan karena pelaksananya mampu menciptakan suasana yang menyenangkan dalam konteks komunikasi orang dewasa dengan orang yang lebih tua (Winch, 2019). Jika pembelajaran bahasa hanya sebatas pengajaran tatap muka di Student Center, maka kemungkinan kemampuan bicara anak didik akan menurun dan bahkan mungkin hilang (Rustipa, 2011).

## **KESIMPULAN**

Di kelas pembelajaran bahasa, sangat sedikit guru yang fokus secara eksklusif pada salah satu dari empat kemampuan tersebut. Setelah menyelesaikan modul bahasa, sebagian besar guru bahasa Inggris mengantisipasi bahwa siswanya akan mengalami peningkatan kompetensi komunikatif dalam berbicara, mendengarkan, membaca, dan menulis. Namun, bagi pelajar lain, kemampuan lain mungkin tampak lebih relevan. Misalnya, persyaratan kemahiran bahasa dari berbagai pelajar berbeda-beda. Karena tekanan dalam menulis tesis dan proyek mereka, mahasiswa pascasarjana internasional mungkin ingin meningkatkan kemampuan berbicara dan

menulis mereka. Sebaliknya, anak-anak prasekolah dapat memprioritaskan kemampuan luas untuk perkembangan bahasa yang lebih menyeluruh dan menyeluruh.

Penerapan Pengajaran Bahasa Komunikatif, kadang-kadang dikenal sebagai CLT, merupakan strategi pengajaran yang menekankan interaksi siswa di dalam kelas. Pengajaran Bahasa Komunikatif ini dikembangkan sebagai hasil analisis metode sebelumnya yang menunjukkan bahwa metode ini sangat berhasil dalam menggambarkan bahasa sebagai alat komunikasi. Pengajaran Bahasa Komunikatif ini lebih akurat mendeskripsikan bahasa eksplisit yang digunakan saat menjalankan fungsi bahasa. Bahasa yang diucapkan dengan santai pada saat percakapan yang bermanfaat dengan bahasa lain, seperti bahasa tubuh atau body bahasa, serta media pendukung seperti gambar dan alat bantu visual lainnya.

Dalam penerapannya di masa depan, seharusnya siswa dapat mempelajari bahasa target tingkat dasar hingga lanjutan di perguruan tinggi dan universitas tempat mereka bekerja, meskipun bahasa Inggris tetap menjadi salah satu bahasa asing yang paling dikenal oleh para siswa. Oleh karena itu, instruktur bahasa harus terus-menerus memikirkan bagaimana menerapkan pendekatan dan taktik pengajaran dan pembelajaran yang tepat kepada kelompok pelajar asing.

## REFERENSI

- Abdisalimovich, K. J. (2023). Communicative Language Teaching And The System Of Exercises. *Journal of Pharmaceutical Negative Results* , 14(2), 2023. <https://doi.org/10.47750/pnr.2023.14.S02.122>
- Alamri, W. A. (2018). Communicative Language Teaching: Possible Alternative Approaches to CLT and Teaching Contexts. *English Language Teaching*, 11(10), 132. <https://doi.org/10.5539/elt.v11n10p132>
- Dervić, M., & Bećirović, S. (2020). Prerogative of the Lexical Approach in Communicative Language Teaching. *European Journal of Education Studies*, 7(3),

392–404. <https://doi.org/10.5281/zenodo.3748039>

Djavairovna, A. F. (2022). *Communicative Language Teaching Approach*. 2(1), 819–823.

Eisenring, M. A. A., & Margana, M. (2019). the Importance of Teacher – Students Interaction in Communicative Language Teaching (CLT). *PRASASTI: Journal of Linguistics*, 4(1), 46. <https://doi.org/10.20961/prasasti.v4i1.17052>

G.M.Hoshimov. (2022). *Four Skills in Communicative Language Teaching Revisited and Revised*. 10(12), 1582–1587.

Gustiani, S., Sari, E. A., Yusri, & Simanjuntak, T. (2020). *The Effectiveness of Blended Learning Approach on Essay Writing Subject*. 431(First 2019), 216–223. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.200407.037>

Kartakusumah, B., Sya, M. F., & Maufur, M. (2022). Task and Feedback-Based on English learning to Enhance Student Character. *DIDAKTIKA TAUHIDI: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 9(1), 1–10. <https://doi.org/10.30997/dt.v9i1.4684>

Maulana, S., Sya, M. F., Mawardini, A., & Ynianika, I. T. (2019). YouTube Sebagai Media Pengembangan Kemahiran Bahasa Inggris: Eksperimen pada Siswa Sekolah Dasar di Indonesia. *Jurnal Pendidikan IPS*, 4(2), 53–60. <https://doi.org/10.33830/jp.v24i2/6150.2023>

Milah, A. R., Fauziah, R. R., & Nurhikmah, R. (2024). Analisis Minat Siswa dalam Pembelajaran Bahasa Inggris. *Karimah Tauhid*, 3(3), 3693–3700. <https://doi.org/10.30997/karimahtauhid.v3i3.12658>

Ng, C. H. (2020). Communicative Language Teaching (CLT) through Synchronous Online Teaching in English Language Preservice Teacher Education. *International Journal of TESOL Studies*, July 2020. <https://doi.org/10.46451/ijts.2020.09.06>

Nggawu, L. O., & Thao, N. T. P. (2023). The impact of Communicative Language Teaching (CLT) Approach on Students' Speaking Ability in a Public Indonesian University: Comparison between Introverts and Extrovert Groups. *International Journal of Language Education*, 7(3), 393–413.



<https://doi.org/10.26858/ijole.v7i3.50617>

- Nuresa, S. A., Febriani Sya, M., & Muhdiyati, I. (2023). Circ Dalam Meningkatkan Kemampuan Pelafalan Alphabet Bahasa Inggris Peserta Didik Sekolah Dasar. *Pena Anda: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 1(2), 40–49. <https://doi.org/10.33830/penaanda.v1i2.6404>
- Prakashkumar, S., Beschi, I. S., Fattah, A., & Bte Saidalvi, A. (2019). The implementation of communicative language teaching by Iraqi English language teachers. *International Journal of Engineering and Advanced Technology*, 8(5), 1140–1147. <https://doi.org/10.35940/ijeat.E1159.0585C19>
- Qoriah, D., & Farisya, G. (2022). Communicative Language Teaching (Clt) Method Combined with Total Physical Response (Tpr) Method on Upgrading Communication Skill on English Laboratory. *Journal Civics and Social Studies*, 6(2), 120–129. <https://doi.org/10.31980/civicos.v6i2.2319>
- Rustipa, K. (2011). Communicative Language Teaching: How Is It Realized in the Classroom? *Ilmu Budaya*, 5(1), 26–33. <http://www.professorjackrichards.com/pdfs/communicative-lang>,
- Sasstos, L. M. Dos. (2020). The discussion of communicative language teaching approach hi language classrooms. *Journal of Education and E-Learning Research*, 7(2), 104–109. <https://doi.org/10.20448/journal.509.2020.72.104.109>
- Sya, M. F., Adri, H. T., Kholik, A., Sudjani, D. H., Latifah, Z. K., & Uslan. (2021). Indonesian Learning: Towards the Academic Achievement of Communicative Competence. *Indonesian Journal of Social Research (IJSR)*, 3(3), 183–189. <https://doi.org/10.30997/ijsr.v3i3.152>
- Sya, M. F., & Helmanto, F. (2020). Pemerataan Pembelajaran Muatan Lokal Bahasa Inggris Sekolah Dasar Indonesia. *DIDAKTIKA TAUHIDI: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7(1), 71. <https://doi.org/10.30997/dt.v7i1.2348>
- Thi, L., & Hien, N. (2021). Communicative Language Teaching in Teaching ESL for University Students. *Journal of English Language Teaching and Applied Linguistics*,



3(6), 49–57. <https://doi.org/10.32996/jeltal>

Ulfah, R., Apriliawati, R., & Arifin, Z. (2015). The Implementation of Communicative Language Teaching Approach in Teaching Speaking. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*, 4, 1–17.

Winch, J. (2019). Does communicative language teaching help develop students' competence in thinking critically? *Journal of Language and Education*, 5(2), 112–122. <https://doi.org/10.17323/jle.2019.8486>

Xasanova, M., & Ubaydullayev, S. (2022). Communicative Language Teaching and Learning. *SYNERGY: JOURNAL OF ETHICS AND GOVERNANCE*, 02(01), 125–128.

Zhao, Y. (2022). An Analysis of Communicative Language Teaching Approach Based on the International Researches. *Proceedings of the 2022 3rd International Conference on Language, Art and Cultural Exchange (ICLACE 2022)*, 673(Iclace), 40–43. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.220706.010>